

Training for Tester: Pelatihan Menjadi Tester Psikotest bagi Mahasiswa dan Alumni Psikologi

Marisya Pratiwi¹, Sayang Ajeng Mardhiyah², Amalia Juniarily³, Rosada Dwi Iswari⁴

^{1,2,3,4}Prodi Psikologi Universitas Sriwijaya

¹marisya.p@fk.unsri.ac.id

Received: 25 Oktober 2022; Revised: 11 September 2023; Accepted: 21 September 2023

Abstract

One of the learning achievements of graduates of the Psychology study program at the undergraduate level in the Kerangka Kualifikasi Kurikulum Indonesia (KKNI) compiled by the Kolokium Psikologi Indonesia (AP2TPI, 2019) is being able to conduct observations, interviews and psychological tests that are allowed in accordance with the basic principles of psychodiagnostics and the Code Indonesian Psychological Ethics. For this reason, students and alumni of the Psychology study program need to be equipped with the skills to become testers in the implementation of psychological tests. Therefore, psychology education providers are required to be more proactive in equipping alumni students with these skills outside the formal courses that have been determined, such as by providing related soft skills training. This training was conducted in collaboration with a psychology consultant in Palembang and was given to 9 psychology students and alumni. The training is given in approximately two months and consists of two sessions, namely theory and hands-on practice. The results showed that the knowledge and skills of the participants who attended this training were in the very good and good categories

Keywords: curriculum; psychology test; tester

Abstrak

Salah satu capaian pembelajaran lulusan pogram studi Psikologi jenjang sarjana (S1) dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang disusun oleh Kolokium Psikologi Indonesia (AP2TPI, 2019) adalah mampu melakukan observasi, wawancara dan tes psikologi yang diperbolehkan sesuai dengan prinsip dasar psikodiagnostik dan Kode Etik Psikologi Indonesia. Untuk itu, para mahasiswa dan alumni program studi Psikologi perlu dibekali keterampilan untuk menjadi tester dalam pelaksanaan tes psikologi. Oleh karena itu, penyelenggara pendidikan Psikologi dituntut perlu lebih proaktif membekali para alumninya dengan keterampilan tersebut diluar mata kuliah formal yang sudah ditentukan, seperti dengan memberikan pelatihan *soft skill* terkait. Pelatihan ini dilakukan bekerja sama dengan salah satu konsultan psikologi di Palembang dan diberikan kepada 9 orang mahasiswa dan alumni psikologi. Pelatihan diberikan dalam kurang waktu kurang lebih dua bulan dan terdiri dari dua sesi, yaitu teori dan praktik langsung. Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan peserta yang mengikuti pelatihan ini berada pada kategori sangat baik dan baik.

Kata Kunci: kurikulum; psikotest; tester

Training for Tester: Pelatihan Menjadi Tester Psikotest bagi Mahasiswa dan Alumni Psikologi

Marisya Pratiwi, Sayang Ajeng Mardhiyah, Amalia Juniarily, Rosada Dwi Iswari

A. PENDAHULUAN

Salah satu capaian pembelajaran lulusan pogram studi Psikologi jenjang sarjana (S1) dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang disusun oleh Kolokium Psikologi Indonesia (AP2TPI, 2019) adalah mampu melakukan observasi, wawancara dan tes psikologi yang diperbolehkan sesuai dengan prinsip dasar psikodiagnostik dan Kode Etik Psikologi Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, kemampuan untuk melakukan tes psikologi sebagai tester berdasarkan konsep dasar teori psikodiagnostik dan kode etik yang benar merupakan hal yang penting dimiliki oleh lulusan sarjana Psikologi di Indonesia.

Menurut Fudyartanta (2009), psikodiagnostik adalah teknik-teknik untuk melakukan pemeriksaan psikologis guna menemukan sifat-sifat yang mendasari kepribadian tertentu, terutama yang mengarah pada kelainan-kelainan psikologis. Ada istilah pemeriksaan psikologis, yaitu pemeriksaan pada aspek-aspek psikologis pada diri subjek, yang dilakukan untuk memperoleh gambaran atau pemahaman mengenai struktur dan dinamika kepribadian subjek, kelebihan-kelebihan dan keterbatasan-keterbatasan, kebutuhan atau tuntutan, dan juga kemampuan mengatasi masalah, serta dimensi-dimensi kepribadian lainnya, yang hasilnya dapat digunakan dalam pengambilan suatu keputusan.

Tujuan psikodiagnostik adalah untuk mengungkapkan aspek-aspek psikologis tertentu dari individu yang diperiksa. Jadi secara umum tujuan psikodiagnostik adalah mengadakan klarifikasi, deskripsi, interpretasi dan prediksi. Lebih lanjut, salah satu prinsip utama dari psikodiagnostik adalah memberikan perlakuan yang sama pada semua yang hendak di test, meliputi interaksi yang sama antara peserta dan tester serta situasi pengetesan yang sama (administrasi dan lingkungan pengetesan). Oleh karena itu, adanya standardisasi dalam proses pengetesan psikologi adalah salah satu hal yang penting dalam menunjang keberhasilan penilaian kandidat.

Salah satu sumber kesalahan penilaian kandidat atau peserta psikotest berasal dari diri penilai, dalam hal ini disebut tester. Jika tester tidak melakukan administrasi tes dan tidak memberikan instruksi test psikologi sesuai standardisasi yang telah ditetapkan untuk masing-masing alat tes, dikhawatirkan hasil pengisian psikotest oleh para kandidat atau peserta psikotest tidak menggambarkan kondisi yang sebenarnya atau apa adanya dan pada akhirnya akan mempengaruhi validitas, reliabilitas dan kredibilitas dari hasil tes psikologi itu sendiri. Untuk itu, pengetahuan sebagai tester bagi mahasiswa dan alumni penyelenggara Pendidikan psikologi adalah sesuatu yang penting untuk dipelajari dan dilatih.

Kolokium Psikologi Indonesia (AP2TPI, 2019) telah menetapkan bahwa dari minimal 144 SKS yang ditempuh oleh sarjana Psikologi diperlukan beberapa bahan kajian minimal. Namun, mata kuliah psikodiagnostik sendiri sudah tidak dimasukkan dalam bahan kajian minimal tersebut (sebagaimana pada kurikulum S1 psikologi sebelumnya) dan dimasukkan ke dalam mata kuliah “dasar-dasar asesmen psikologi”, digabungkan dengan mata kuliah asesmen observasi dan wawancara. Hal ini pada praktiknya membuat pemberian materi dan pelatihan psikodiagnostik sebagai tester pada mahasiswa program studi Psikologi jenjang sarjana (S1) semakin dikurangi porsinya pada proses perkuliahan secara keseluruhan. Padahal, tuntutan para *stakeholder* bahwa lulusan psikologi S1 dapat melakukan proses pengetesan psikologi sebagai tester tetap berlaku hingga saat ini. Oleh karena, penyelenggara pendidikan Psikologi dituntut perlu lebih proaktif membekali pada mahasiswa alumninya dengan keterampilan tersebut diluar mata kuliah formal yang sudah ditentukan, seperti dengan memberikan pelatihan *soft skill* terkait sebagai secara berkala.

Pelatihan untuk membentuk *soft skill* sebagai tester diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan oleh mahasiswa dan alumni

Psikologi sebagai bekal dalam menjalankan tuntutan perannya sebagai lulusan S1 Psikologi.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pengabdian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melihat total skor yang didapatkan masing-masing peserta pelatihan berdasarkan evaluasi dari pemateri pelatihan ini. Akan ada dua jenis evaluasi yang diberikan kepada dua peserta yaitu evaluasi dari pihak kampus dan evaluasi dari pihak konsultan sebagai operator dari pelaksanaan pelatihan.

Sebelum pelaksanaan pelatihan, tim pengabdian akan berdiskusi terkait persiapan pelatihan, pembagian tugas dan komunikasi dengan calon pemateri. Calon pemateri direncanakan berasal dari rekomendasi konsultan Psikologi Magna Penta Palembang, dalam hal ini yang menjadi pemateri pada pelatihan ini adalah pemateri yang memberikan materi pelatihan tester yang rutin diadakan oleh konsultan tersebut (Kelas Junior Asesor) serta telah bekerja sebagai tester harian di konsultan tersebut dalam jangka waktu minimal 3 tahun. Setelah mendapatkan konfirmasi dari kesediaan dari pemateri, panitia mahasiswa akan mulai menyusun dan menyebarkan informasi terkait acara yang akan diselenggarakan kepada calon-calon peserta. Penyebaran informasi direncanakan akan melalui online, seperti media sosial atau media komunikasi online. Pendaftaran peserta akan dibuka melalui link pendaftaran yang disediakan panitia kegiatan. Setelah mengisi link pendaftaran, calon peserta akan diberikan petunjuk mengenai proses pelaksanaan acaranya. Untuk pemateri, panitia pelaksana sudah melakukan komunikasi terlebih dahulu terkait teknis pelaksanaan. Materi yang akan diberikan diharapkan sudah diterima panitia dari pemateri selambatnya H-1 pelaksanaan acara. Panitia juga akan mempersiapkan sertifikat yang akan diberikan kepada peserta dan pemateri. H-3 sebelum pelaksanaan acara, panitia akan melakukan gladi bersih untuk mengecek kesiapan tempat dan peserta.

Semua hal yang dirasa masih belum memadai saat gladi bersih akan dipersiapkan atau diperbaiki sebelum hari pelaksanaan.

Pelatihan ini terdiri dari beberapa proses. Proses awal berupa proses persiapan terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

1. Seleksi Peserta

Setelah penyebaran informasi terkait penyelenggaraan kegiatan dilakukan, didapatkan 32 calon peserta yang mendaftar untuk mengikuti pelatihan ini.

2. Briefing Awal

Sebanyak 32 calon peserta diundang untuk mengikuti pemaparan awal terkait program pelatihan dan tugas serta tanggung jawab mereka ketika terpilih menjadi peserta pelatihan. Setelah itu, mereka kemudian

3. Pengumpulan *letter of motivation*

Calon peserta diminta untuk membuat dan mengumpulkan *letter of motivation* terkait motivasi mereka mengikuti pelatihan ini.

4. Seleksi ulang oleh tim pengabdian.

Adanya keterbatasan terkait jumlah pemateri serta demi tercapainya tujuan pelatihan yaitu membentuk pengetahuan dan keterampilan pada masing-masing peserta, maka dari 32 peserta kemudian diseleksi ulang oleh tim pengabdian sehingga terpilihlah 12 peserta yang berhak mengikuti pelatihan. Akan tetapi, sebanyak 3 orang calon peserta mengundurkan diri sehingga hanya terdapat 9 peserta yang berhak mengikuti pelatihan sejak awal dilakukan.

Setelah tahap persiapan selesai dilaksanakan, selanjutnya kegiatan pengabdian masuk ke proses selanjutnya, yaitu pelaksanaan. Pelaksanaan pelatihan direncanakan akan berlangsung selama delapan kali pertemuan dalam jangka waktu satu bulan (dua pertemuan per satu minggu, di hari Sabtu dan Minggu). Setiap pertemuan berlangsung 3-4 jam. Pada masing-masing pertemuan, peserta mendapatkan materi sekaligus kesempatan untuk mempraktekkan secara bersama-sama dengan peserta lain instruksi dari masing-masing alat tes psikologis. Peserta juga mendapatkan modul untuk pelatihan tersebut yang disediakan oleh pihak konsultan.

Training for Tester: Pelatihan Menjadi Tester Psikotest bagi Mahasiswa dan Alumni Psikologi

Marisyah Pratiwi, Sayang Ajeng Mardhiyah, Amalia Juniarily, Rosada Dwi Iswari

Setelah delapan kali pertemuan membahas materi dan praktek bersama, peserta kemudian diberikan kesempatan masing-masing dua kali per peserta pelatihan untuk melakukan simulasi sebagai tester pada proses pelaksanaan psikotest yang pemeriksaan sebenarnya, yaitu dengan menjadi *co-tester* pada pemeriksaan psikologi rutin yang dilakukan di biro konsultan Psikologi Magna Penta. Jadwal menjadi tester untuk masing-masing peserta diatur oleh pemateri dari pihak Magna Penta bersama dengan dosen pengabdian terkait. Pada hari praktikum ini, masing-masing peserta akan diobservasi, dinilai dan diberikan feedback langsung oleh pemateri. Nilai dari masing-masing peserta yang sudah didapatkan dari pemateri akan dikumpulkan, diolah dan diserahkan kepada dosen pengabdian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini mulai dilakukan di bulan Agustus dan berakhir di bulan Oktober 2022. Di bulan September-Oktober semua peserta pelatihan telah melakukan praktik menjadi tester dalam *real situation*. Penilaian juga sudah diberikan oleh pemateri kepada masing-masing peserta.

Penilaian dalam pelatihan ini menggunakan prinsip level kategorisasi hasil pelatihan menurut Kirkpatrick (1996, dalam Noe, 2010), yaitu hasil yang didapat peserta pelatihan ini berada di level 2 (*learning*) atau bisa mencapai level 3 (*behavior*). Hasil pelatihan level 2 berfokus pada perolehan pengetahuan, keterampilan dan sikap baru. Sedangkan hasil pelatihan level 3 berfokus pada meningkatnya tingkah laku yang diharapkan dalam pekerjaan.

Untuk penilaian level 2, penilaian pelatihan ini dilakukan menggunakan standar penilaian yang ada di pedoman akademik Universitas Sriwijaya Tahun Tahun Akademik 2020-2021. Pedoman ini dipilih karena pengabdian ini dilakukan pada lingkup mahasiswa dan alumni program studi Psikologi Universitas Sriwijaya. Rangkuman hasil penilaian untuk semua peserta disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penilaian Pengetahuan

Kategorisasi Nilai	Jumlah	Persentase
A (86-100)	6	66,67%
B (71-85)	3	33,33%
C (56-70)	-	-
D (40- 55)	-	-
E (< 40)	-	-
Total	9	100

Untuk mengetahui terkait pengetahuan yang didapatkan peserta setelah mengikuti pelatihan ini, diberikan ujian tertulis dengan soal pilihan ganda berjumlah 30 soal terkait materi-materi alat tes yang sudah dipelajari oleh semua peserta pelatihan, seperti waktu pemberian tes, instruksi, cara menjawab untuk masing-masing alat tes dan lain sebagainya. Ujian tertulis diberikan setelah sesi satu pelatihan selesai diberikan, yaitu setelah membahas materi dan praktek bersama.

Dari hasil pengisian jawaban peserta kemudian didapatkan nilai untuk masing-masing peserta. Kemudian nilai masing-masing peserta akan dimasukkan pada kategorisasi nilai yang digunakan. Didapatkan bahwa sebanyak 6 peserta berhak mendapatkan nilai A dan 3 peserta layak mendapatkan nilai B. Tidak ada satu pun peserta yang mendapatkan nilai < B. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan terkait alat tes yang dimiliki peserta yang setelah mengikuti pelatihan ini berada pada kategori sangat baik dan baik, dimana mayoritasnya berada pada kategori sangat baik.

Tabel 2. Hasil Praktik Keterampilan

Kategorisasi Nilai	Jumlah	Persentase
A (86-100)	7	77,78%
B (71-85)	2	22,22%
C (56-70)	-	-
D (40- 55)	-	-
E (< 40)	-	-
Total	9	100

Penilaian kedua dilakukan untuk melihat apakah pelatihan ini memberikan keterampilan baru sebagai tester kepada semua peserta. Pada sesi kedua pelatihan, masing-masing peserta diberikan kesempatan minimal dua kali untuk menjadi tester dalam sesi pelaksanaan psikotest yang sebenarnya. Setelah selesai masing-masing sesi sebagai

tester, peserta mendapatkan *feedback* langsung dari pemateri terkait hal yang sudah baik dan juga yang masih perlu diperbaiki. Setelah itu, pemateri akan memberikan penilaian untuk setiap peserta dari setiap sesi menjadi tester. Kemudian nilai masing-masing sesi akan dilihat nilai rata-rata per orang dan dimasukkan ke standar penilaian yang sama dengan penilaian pada bagian pengetahuan.

Dari hasil penilaian rata-rata masing-masing peserta yang dapat dilihat pada tabel dua, diketahui bahwa sebanyak 7 peserta mendapatkan nilai A dan terdapat 2 peserta mendapatkan nilai B. Lebih lanjut, tidak ada peserta yang mendapatkan penilaian < B pada sesi praktik keterampilan menjadi tester. Ini menunjukkan bahwa para peserta pelatihan sudah memiliki keterampilan menjadi tester yang tergolong pada kategori sangat baik dan baik, dimana mayoritas peserta memiliki keterampilan yang tergolong sangat baik.

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian pemberian pelatihan menjadi tester bagi mahasiswa dan alumni Psikologi terbukti memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan peserta sebagai bekal menjalankan tanggung jawabnya sebagai lulusan sarjana Psikologi.

Saran

Kegiatan pengabdian selanjutnya dapat menambah jumlah peserta dan pemateri yang dilakukan agar dapat lebih menjangkau kelompok sasaran yang lebih luas, misalnya dengan melibatkan lebih banyak konsultan Psikologi dan Program Studi Psikologi lainnya.

Ucapan Terima Kasih

Pengabdian ini dapat dilakukan karena mendapatkan hibah bantuan pengabdian masyarakat terinterasi yang diberikan oleh Universitas Sriwijaya melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) tahun 2022. Program pengabdian ini juga dilakukan bekerja sama dengan biro Konsultan Psikologi Magna Penta Palembang.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Fudyanta, K (2007). *Pengantar Psikodiagnostik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Juniarly, A. (2019). *Modul Kuliah Asesmen II: Psikodiagnostik*. Palembang: Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
- Noe, R.A. (2010). *Employee Training and Development 5th ed.* New York: McGraw-Hill Irwin Companies
- SK Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Psikologi Indonesia (AP2TPI) Nomor: 01/Kep/AP2TPI/2019 tentang *Perubahan atas Surat Keputusan AP2TPI No: 01/Kep/AP2TPI/2015 tentang Kurikulum Inti Program Studi Psikologi Jenjang Sarjana*.
- UNSRI. (2020). *Buku Pedoman Akademik dan Kemahasiswaan Tahun Akademik 2020-2021*. Indralaya: Universitas Sriwijaya.